

Adhyaksa Datangi Bawaslu Minta Diperiksa Soal Iklan

Ditulis oleh Administrator

Selasa, 18 November 2008 13:21 - Terakhir Diperbaharui Selasa, 18 November 2008 13:25

Jakarta - Pria berkumis itu menginjak lobi gedung dengan langkah cepat. Dalam hitungan detik puluhan juru warta menghujannya dengan kilatan kamera. Matanya menerawang seluruh penjuru gedung mencoba menembus kerumunan para kuli tinta seperti mencari sesuatu. "Mana ruangnya," katanya dengan suara keras dan mimik wajah serius.

Seluruh mata petugas keamanan dan pegawai Komplek Gedung Joang 1945 yang pagi itu tengah berjaga tertuju padanya. Seorang staf berseragam cokelat khas pegawai negeri kemudian mendatangnya. "Lewat sini pak menteri," kata staf itu.

Dia merapikan kerah batik cokelatnya lalu sekali lagi sebelum memasuki ruangan, kilatan cahaya kamera berpendar menyilaukan matanya. Di dalam ruangan sudah menunggu empat orang pejabat Badan Pengawas Pemilu. Mereka adalah Wirdyaningsih yang menangani pelanggaran kampanye, Wahidah Suaib dan Ketua Nur Hidayat Sardini.

Begitu dipersilakan duduk, si pria berkumis itu langsung nyeletuk "Saya ke sini minta diperiksa supaya cepat ada kepastian hukum dan ini juga sebagai pembelajaran politik dalam masa yang akan datang. Saya menghargai adik-adik dari Muhammadiyah," kata Adhyaksa Dault, Menteri Negara Pemuda dan Olahraga itu.

Sebelumnya, Ketua Umum Pemuda Muhammadiyah M Izzul Muslimin melaporkan Adhyaksa ke Bawaslu terkait iklan Menegpora. Izzul menuding Adhyaksa menyalahgunakan jabatannya untuk berkampanye karena dia juga terdaftar sebagai caleg DPR RI PKS nomor urut 1. Selain itu, materi iklan juga tidak kontekstual dengan momentum penayangan.

Adhyaksa diam sejenak. Lalu kembali dengan suara tegas dan keras tanpa sekalipun senyum tersungging dari bibirnya berkata, "Kami minta diperiksa supaya jelas apakah ada unsur-unsur kampanye dalam iklan Kementerian Pemuda dan Olah raga. Supaya jangan ada dusta di antara kita."

Tawa hadirin berderai mendengar kalimatnya yang terakhir. Ketegangan pecah dan ia menurunkan volume suaranya. Para pejabat Bawaslu pun ikut tersenyum dan memamerkan gigi mereka.

"Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 tentang Pemilu disebutkan unsur-unsur kampanye itu bila ada visi misi, mengajak orang dan sebagainya. Dalam iklan itu tak ada. Atribut atau bendera PKS juga tidak ada," kata Adhyaksa.

"Terima kasih atas kedatangan pak Adhyaksa Dault dari Kementerian Pemuda dan Olahraga. Ini baru pertama kali terlapor mendatangi Bawaslu sebelum dipanggil," kata Wirdyaningsih.

Belum sempat menyelesaikan ucapannya, Wirdyaningsih terdiam karena disela, "Harus begitu dong bu supaya clear, iya pak Ketua," kata Menteri sambil memegang lengan Nur Hidayat Sardini. Sardini pun hanya manggut-manggut.

Adhyaksa Datangi Bawaslu Minta Diperiksa Soal Iklan

Ditulis oleh Administrator

Selasa, 18 November 2008 13:21 - Terakhir Diperbaharui Selasa, 18 November 2008 13:25

Wirdaya melanjutkan bicaranya. "Hari Kamis lalu kami memang menerima laporan terkait iklan tersebut. Tapi kami belum bisa menyimpulkan karena belum meneliti iklan tersebut. Saya sudah minta rekaman iklan itu kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dan mereka baru bisa menyerahkannya pada hari ini. Setelah itu kami akan menggelar pleno untuk melihat dimana unsur-unsur kampanyenya," katanya.

Sang Menteri menimpali, "Ini, silahkan dilihat. Di situ saya tidak memakai seragam partai tapi merah putih," katanya sembari memberikan rekaman iklan Menegpora yang sempat dipersoalkan Pemuda Muhammadiyah.

Selesai melihat rekaman iklan tersebut, Sardini mengambil alih pembicaraan. "Jadi begini," katanya dengan suara datar.

Seisi ruangan tekun mendengarkan. "Isinya standar saja. Untuk menindaklanjuti ini, kita akan menggelar pleno," katanya.

(ful/okezone.com)